

**NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM BUKU PRIBADI HEBAT
KARYA BUYA HAMKA**



SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Abdullah Mubarak
NIM. 18010105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2024**

**NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM BUKU PRIBADI HEBAT
KARYA BUYA HAMKA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

ABDULLAH MUBAROK
NIM : 18010105

Pembimbing I

Ali Jusri Pohan, M.Pd.I
NIP. 198601162019881001

Pembimbing II

Survadi Nasution, M.Pd
NIP. 199105202019031005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ABDULLAH MUBAROK

NIM : 18010105

Semester : XII (Dua Belas)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tempat/ Tgl Lahir : Kayu Laut, 28 November 1999

Alamat : Jl. Arif Rahman Hakim No. 15, Kec. Telanai Pura, Kota Jambi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka**" adalah benar hasil karya sendiri dan saya bertanggung jawab penuh atas semua yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Panyabungan, 21 Agustus 2024



ABDULLAH MUBAROK

NIM.18010105

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Abdullah Mubarak, NIM. 18010105, dengan judul Skripsi “**Nilai-Nilai Toleransi Dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka**”. Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melaksanakan sidang Munaqasyah.

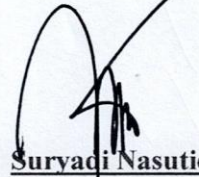
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Agustus 2024

Pembimbing I


Ali Jusri Pohan, M.Pd.I
NIP. 198601162019081001

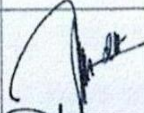
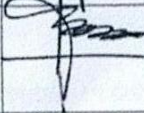
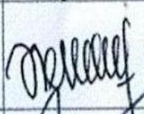
Pembimbing II


Suryadi Nasution, M.Pd
NIP. 199105202019031005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul “**Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka**” a.n **Abdullah Mubarak**, NIM. **18010105**, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 22 Agustus 2024.

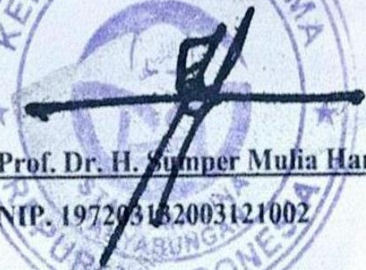
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Muhammad Ikbal, M.Pd.I. NIP.198506262019031005	Ketua/Merangkap Penguji I		7 November / 2024
2	Dr. Faisal Musa, M.Pd. NIP.197801242005011006	Sekretaris/Merangkap Penguji II		7 November / 2024
3	Ali Jusri Pohan, M. Pd.I. NIP.198601162019081001	Penguji III		8 / 11 / 2024
4	Suryadi Nasution, M.Pd. NIP.199105202019031015	Penguji IV		8 / 11 / 24

Panyabungan, November 2024

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal


Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag

NIP. 197203182003121002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

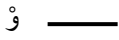
Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s`a	s`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	z`al	z`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا...ا...ا...ا...	fathah dan alif atau ya	a>	a dan garis atas
ى...ى...	Kasrah dan ya	i>	i dan garis di bawah
و...و...	dommah dan wau	u>	u dan garis di atas

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

G. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Abdulah Mubarak (NIM: 18010105). Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka. Nilai-nilai toleransi seharusnya ditanamkan sejak dini, agar tumbuh generasi bangsa yang toleran sehingga bisa meminimalisir kasus intoleransi. Menanamkan nilai-nilai toleransi merupakan tanggung jawab kita bersama dengan cara yang beragam. Diantaranya dengan memberikan pendidikan nilai-nilai toleransi di sekolah, dalam kajian literatur, lingkungan keluarga, dan seterusnya. Intoleransi dalam berbagai bentuknya, baik di dunia nyata maupun di media sosial, menunjukkan perlunya moderasi dalam kehidupan sosial dan budaya di Indonesia.

Kasus-kasus tidak menghargai perbedaan, diskriminasi, bullying, dan minimnya empati menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi masih perlu ditingkatkan di masyarakat. Negara, masyarakat sipil, dan individu semua memiliki peran dalam mempromosikan moderasi baik melalui pendidikan, kebijakan yang adil, dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Dengan komitmen bersama untuk menghormati keragaman dan mendorong dialog yang konstruktif, Indonesia dapat lebih baik menghadapi tantangan intoleransi dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan teknik analisis datanya analisis isi (*analysis content*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka, terdapat 4 nilai-nilai toleransi dalam buku Pribadi Hebat yang relevan dengan konteks sosial budaya saat ini yakni: Menghargai Perbedaan, Dengan memahami bahwa perbedaan itu adalah sesuatu yang lumrah dan kita wajib menghormati perbedaan itu. Tidak diskriminatif, Kita hidup dengan berbagai ragam budaya, suku, ras, agama, pandangan, keyakinan, kesukaan dan lain sebagainya kita dilarang untuk mendiskriminasi agama lain. Berempati, Empati atau timbang rasa adalah hal yang seharusnya ada pada seseorang agar pribadinya sempurna.. Berjiwa besar, Berjiwa besar adalah ciri hati yang bersih, pandangan hidup seseorang yang memiliki jiwa besar tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang negative.

Kata Kunci : *Nilai-nilai toleransi, Buya Hamka*

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin,

Dengan mengucapkan syukur atas semua perjuangan yang cukup panjang yang telah saya lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan sangat berjasa dalam hidup:

1. Kedua pahlawanku yang tercinta dan tersayang, untuk ayahku Alm. Khairul Ikhwan Lubis, B.A dan ibuku Nur Azizah Batubara, terimakasih atas segala doa, pengorbanan dan kasih sayang yang engkau berikan. Mohon maaf atas segala kelalaian dan kesalahanku terutama selama menjalani strata satu ini. Tanpa kalian, saya bukan siapa-siapa.
2. Saudariku Rabiatul Adawiyah Lubis, S.Ag dan Saudaraku Ahmad Salim, M.Psi yang selalu memberikan arahan dan tak pernah sekalipun membiarkan saya dalam keadaan terpuruk.
3. Almamater yang kubanggakan STAIN Madina yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang sangat berharga dan akan dijadikan lentera dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.

MOTTO

“Kepada para pemuda, bebanmu akan berat, jiwamu harus kuat.

Akan tetapi, aku percaya langkahmu akan jaya.

Kuatkan pribadimu.”

(Buya Hamka)

“Susah senang itu baharu, apapun itu pasti berlalu.”

(Ahmad Salim)

“Ayahku bilang, kelak kau akan meninggalkan dunia ini. Jalanilah hidup yang membuatmu akan dikenang.”

(Avicii)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Skripsi peneliti berjudul: **“Nilai-Nilai Toleransi Dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka.”**

Berkat arahan dari dosen pembimbing, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, sebab itu peneliti menantikan masukan dan arahan pembaca. Dalam menyusun skripsi ini tentu saja banyak pihak yang telah berjasa besar, sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai Pembimbing I atas semua kesabaran, nasehat, motivasi dan dukungannya selama ini.
3. Bapak Suryadi Nasution, M.Pd., selaku Pembimbing II yang sudah mengerahkan tenaga, waktu dan pikirannya dalam menuntun dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Kepada kedua orang tua yang saya sayangi dan saya banggakan, Almarhum Bapak Khairul Ikhwan Lubis, B.A., dan Ibu Nur Azizah Batubara yang mana tanpa doa dan dukungan keduanya saya takkan pernah menyentuh titik ini.
6. Saudara-saudara sedarah maupun tidak sedarah yang sudah rela memberikan ilmu, dukungan baik moril maupun materil yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dari relung hati terdalam peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, mudah-mudahan segala amal kebaikan tersebut diberi Allah SWT dengan

balasan yang sebaik-baiknya. Tak lupa peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan kita semua umumnya serta tak lupa semoga Allah *Jalla Jalaaluhu* senantiasa memberikan kita taufiq, hidayah dan inayah-Nya.

Panyabungan, November 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Abdullah Mubarak', is written over a light blue rectangular background.

Abdullah Mubarak

NIM: 18010105

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	x
LEMBAR PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Acuan Teori	8
1. Pengertian Nilai	8
2. Pengertian Toleransi.....	12
3. Macam-Macam Nilai Toleransi.....	18
4. Biografi Buya Hamka.....	23
5. Buku Pribadi Hebat	28
B. Penelitian Terdahulu.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Objek dan Waktu Penelitian	42
B. Metode Penulisan	42
C. Fokus Penelitian	42
D. Prosedur Penelitian	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka 45
- B. Relevansi Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka pada Konteks Sosial dan Budaya Saat Ini 74

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 83
- B. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA..... 87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*) kita tidak bisa lepas dari interaksi sesama manusia, baik dari urusan pribadi atau kelompok. Setiap individu memiliki pendapat masing-masing, orang satu dengan orang lain bisa saja berbeda apalagi sebangsa yang mempunyai banyak suku, budaya dan ras, serta agama. Dengan bertoleransi, saling pengertian dan saling menghormati perbedaan, Indonesia akan menjadi suatu bangsa yang kokoh akan kesatuan dan persatuan masyarakat (Nastiti, 2019).

Pendidikan menjadi usaha pertama agar sebuah generasi tumbuh menjadi pribadi yang toleran, sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003, 2003).

Toleransi sendiri merupakan bagian dari spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan merupakan hal yang seharusnya ada pada setiap warga Negara. Apalagi Indonesia adalah sebuah Negara besar yang memiliki sejarah panjang tentang keragaman suku bangsa, budaya dan agama. Indonesia memiliki kurang lebih 17.000 pulau, ratusan suku dan bahasa dengan penduduk yang mencapai kurang lebih 278 juta jiwa menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2023 (BPS, 2023). Dengan keberagaman ini tentu harus diikat dengan nilai-nilai toleransi yang kuat agar kesatuan dan keutuhannya tetap terjaga.

Sejalan dengan itu, Agama Islam adalah agama yang sangat toleran bagi pemeluknya juga bagi pemeluk agama lain. Sesuai dengan konsep toleransi yang tertera dalam Hadist riwayat Imam Bukhari, disebutkan bahwa Baginda Rasulullah

SAW menjawab pertanyaan sahabat: “*Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah SAW; “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda; al-hanifiyyah as-samhah (yang lurus lagi toleran)”* (Anang & Zuhroh, 2019).

Kata “*al-hanifiyyah* dan *as-samhah*” menunjukkan bahwa agama yang toleran dan lurus dicintai oleh Allah SWT. Konsep *al-hanifiyyah as-samhah* terlihat pada *Shahifat al-madinah* (Piagam Madinah) terdiri dari beberapa pasal kesetaraan antar umat beragama. Islam menerima dan mengakui eksistensi agama lain. *As-samhah* dapat berarti agama yang toleran dan tidak mendiskriminasi yang lain, tentu makna ini berlaku untuk semua agama dalam hal sosial, budaya, ekonomi dan sebagainya selain urusan keimanan. Karena Hadist ini didahului oleh kata “*al-hanifiyyah*” yang berarti “lurus” dimana maknanya merujuk pada konsep ketuhanan Nabi Ibrahim ‘*Alaihissalam* yang menganut monoteisme (Fattahun & Mustikawati, 2022).

Diperkuat dengan Firman Allah SWT tentang toleransi termaktub dalam Alqur’an Surah Al-Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهٰكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِي الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اِنْ تَبَرُّوْهُمْ وَتُقْسِطُوْا اِلَيْهِمْ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ

Artinya: “*Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.*” (Q.S. Al-Mumtahanah [60]: 8)

Menurut Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin Assuyuthi dalam Terjemah Tafsir Jalalain, ayat ini menggambarkan izin untuk melakukan berbagai macam kebajikan kepada orang kafir, termasuk dalam hubungan sosial selama tidak berdampak negatif bagi umat Islam karena Allah SWT suka kelemahan (Jalaluddin, 2008).

Sedangkan dalam Tafsir Al-Misbah karya Prof. Dr. Quraish Shihab, ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT tidak melarang kita untuk menjalin hubungan dan berlaku adil kepada orang kafir kecuali jika mereka memusuhi, mengusir dan membantu mengusir kita, maka kita dilarang untuk bekerja sama dengan mereka (Assidiqi, 2023).

Jelaslah tampak bahwa Agama Islam sangat menjunjung nilai-nilai toleransi dalam kehidupan. Namun di tengah berbagai tantangan globalisasi, modernisasi, dan pergeseran nilai-nilai tradisional, masyarakat Indonesia sering dihadapkan pada isu-isu intoleransi yang dapat memicu konflik sosial. Kasus-kasus intoleransi yang muncul di berbagai daerah, baik antaragama, antaretnis, maupun antarbudaya, menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi masih perlu diperkokoh. Apalagi mendekati Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 ini, begitu banyak kasus intoleransi terjadi di masyarakat termasuk di media sosial yang kebanyakan hanya memikirkan keuntungan pribadi tanpa memperhitungkan akibatnya pada masyarakat luas.

Dalam dari hasil survey yang dilakukan oleh Litbang Kompas pada 8-10 November 2022, sebanyak 512 responden dari 34 provinsi menunjukkan bahwa 37,6% menurut responden penyebab tergerusnya sikap toleran pada Pemilu 2019 adalah maraknya penyebaran berita palsu (*hoax*) di internet dan media sosial, 20% dari kurangnya pendidikan tentang politik di masyarakat, 10,7% dari pejabat atau calon pejabat yang menggunakan politik identitas seperti suku maupun agama, 7,9% dari *buzzer* yang selalu menyebarkan kebencian dan permusuhan di jejaring sosial. Masih dengan survey yang sama dengan soal berbeda, yakni yang membuat masyarakat khawatir dengan sikap toleransi Pemilu 2024, ditemukan sebanyak 24,8% responden menganggap masyarakat umum belum dewasa dalam berpolitik. Tingkat kekhawatiran hilangnya rasa toleransi dalam Pemilu 2024 bahkan mencapai 53,5% dari total semua responden (Aranditio, 2023). Padahal seharusnya yang namanya pesta demokrasi, semua kalangan berhak menentukan pilihannya masing-masing dan tidak harus dinodai dengan hal seperti penghinaan atau ujaran kebencian, berita palsu (*hoax*), *miss-informasi*, dan lain-lain.

Selain tentang Pemilu, masih ada masalah lain seperti perundungan (*bullying*) yang menyebar dalam semua kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa. Kasus *bully* ini biasanya terjadi karena korban berbeda dari lingkungan sekitarnya, banyak siswa mengalami berbagai jenis *bullying* termasuk perilaku verbal, psikologis, dan fisik. Korban seringkali mengalami dampak psikologis serius seperti stres, depresi, dan kecemasan. Terdapat variasi dampak, termasuk perilaku siswa yang menjadi lebih tertutup, kurang percaya diri, atau bahkan

menunjukkan perilaku agresif. Jenis-jenis *bullying* yang umum dialami siswa meliputi ejekan, ancaman, penghinaan, perkataan kasar, dan tindakan fisik (Putri Felita Listiani et al., 2024).

Masalah intoleransi yang masih sering terjadi lainnya adalah tindakan diskriminasi suku, agama, ras dan antargolongan (SARA). Di beberapa wilayah di Indonesia konflik bernuansa agama kerap muncul sebagai respon atas dinamika politik, sosial dan ekonomi yang turut serta mengitari kehidupan sosial masyarakat. Perbedaan tersebut jikalau tidak diantisipasi akan menjadi pemicu konflik yang berujung pada kekerasan bahkan pertumpahan darah (Ihsani, 2021).

Kasus-kasus intoleransi yang muncul baik antaragama, antaretnis, maupun antarbudaya, menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi masih perlu diperkokoh. Memang sangat disayangkan hal-hal seperti ini terjadi apalagi di Negara yang dikenal dengan Bhinneka Tunggal Ika dan Negara dengan pemeluk Islam terbesar di dunia. Dalam situasi seperti ini, literatur yang mengandung ajaran moral dan nilai-nilai toleransi sangat dibutuhkan untuk memperkuat karakter masyarakat.

Nilai-nilai toleransi seharusnya ditanamkan sejak dini, agar tumbuh generasi bangsa yang toleran sehingga bisa meminimalisir kasus intoleransi. Menanamkan nilai-nilai toleransi merupakan tanggung jawab kita bersama dengan cara yang beragam. Diantaranya dengan memberikan pendidikan nilai-nilai toleransi di sekolah, dalam kajian literatur, lingkungan keluarga, dan seterusnya. (Purwati et al., 2022).

Dalam pembahasan nilai-nilai toleransi tentu banyak ahli yang membahas hal ini, tapi peneliti fokus pada satu tokoh yakni Buya Hamka. Hampir semua dari kita tahu bahwa Buya Hamka dikenal sebagai ulama, pahlawan nasional, ahli sastra dan seterusnya. Pada tahun 2023 perjalanan hidup beliau dijadikan film berjudul “HAMKA”. Buya Hamka adalah seorang tokoh yang toleran.

Sebagai seorang cendekiawan Muslim Buya Hamka memiliki segudang karya. Buku Pribadi Hebat merupakan salah satu karya monumental Buya Hamka yang mengandung banyak ajaran tentang pembentukan karakter pribadi yang mulia. Di dalamnya Buya Hamka menyampaikan berbagai nilai karakter termasuk toleransi, yang sangat relevan dengan konteks sosial dan budaya saat ini. Nilai-nilai

yang disampaikan dalam buku ini bukan hanya sekadar ajaran moral, tetapi juga merupakan refleksi dari pandangan hidup yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul **“Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka”**. Peneliti berharap ini bisa menjadi angin segar bagi permasalahan toleransi dan mewariskan “Hamka-Hamka” selanjutnya.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi dengan pembahasan nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka. Dengan fokus nilai toleransi yang dimaksud hanya 4 poin yaitu: menghargai perbedaan, tidak diskriminatif, berempati dan berjiwa besar.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai toleransi dalam buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka?
2. Apa relevansi nilai-nilai toleransi dalam buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka pada konteks sosial dan budaya saat ini?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai toleransi dalam buku *Pribadi Hebat* karya Buya Hamka.
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai toleransi dalam buku *Pribadi Hebat* karya Buya Hamka pada konteks sosial dan budaya saat ini.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Adapun manfaatnya secara teoritis diantaranya menambah wawasan pengetahuan tentang nilai-nilai toleransi. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori toleransi, terutama jika penelitian tersebut mampu melihat sudut pandang unik mengenai toleransi dan menggali pemikiran dan pandangan Buya Hamka terkait toleransi.

b. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi pendorong bagi siapa saja yang ingin mendalami masalah toleransi, juga bisa menjadi salah satu referensi tambahan bagi penelitian berikutnya. Membantu pembaca untuk membentuk sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari dengan meresapi nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam buku tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti membagi kedalam beberapa bab, dimana dalam setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang dapat diuraikan sebagaiberikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan tinjauan pustaka yang di dalamnya menjelaskan tentang acuan teori dan penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang objek dan waktu penelitian, metode penulisan, focus penelitian dan prosedur penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang temuan deskriptif isi dan temuan deskriptif komparatif.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang penutup dengan menjelaskan kesimpulan dan saran-saran yang mungkin berguna bagi peneliti, pendidik, pemerintah dan masyarakat dimasa yang akan datang.